

POKOK-POKOK PIKIRAN TOKOH MASYARAKAT

Mengamati serta meresapi secara mendalam efek kondisionalisme pada akhir-akhir ini yang ditandai dengan beberapa aksi demonstrasi anak yang sangat tidak mendukung program Pembangunan Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur maka kami sebagai tokoh tokoh masyarakat berpendapat bahwa baik dari aparat Pemerintah Daerah, ABRI maupun tokoh tokoh masyarakat khususnya di Kota Dili perlu mengambil langkah dan mengadakan penelitian guna mencegah gejolak anak-anak atau segelintir pemuda yang melakukan demonstrasi tersebut, yang telah menjurus ke gejolak politik.

Berkenaan dengan itu diutarakan beberapa saran, himbauan dan pendapat yang telah disepakati bersama oleh tokoh tokoh masyarakat antara lain :

1. Jajaran Sipil maupun ABRI harus mengadakan penelitian mengenai latar belakang yang mendorong anak-anak pelajar maupun beberapa gelintir pemuda yang ber-demonstrasi yang nyata-nyata menjurus ke gejolak politik.
2. Pemerintah Daerah dan ABRI serta aparat ABRI agar bekerja sama dengan aparat Desa dan Camat disertai partisipasi organisasi kepemudaan, untuk memberikan penyuluhan dan pengarahan secara berkesinambungan.
3. Belum adanya peran serta orang tua dalam membina dan bertanggung jawab kepada anak-anak pelajar dan pemuda dengan berkonsultasi ke Desa maupun tokoh tokoh masyarakat di lingkungan Desa.
4. Perlu diambil tindakan keras kepada para oknum guru atau oknum lain yang mengakibatkan adanya gejolak sosial di Kota Dili.
5. Pihak yang berwenang harus bertindak tegas terhadap pelaku yang bersalah dan tidak boleh memandang latar belakang sipelaku.
6. Pemerintah Daerah perlu membangun Sekolah tingkat SLTA atau yang sederajat sebagai prioritas di Kabupaten-kabupaten untuk menghindari dan mencegah perpindahan anak pelajar ke Kabupaten Dili.
7. Apabila terbukti ada beberapa tokoh agama antara lain Agama Katholik dan agama lainnya dan atau tokoh Pejuang Integrasi yang mendukung anak-anak pelajar maupun segelintir pemuda ke arah melawan Republik Indonesia, harus diambil tindakan tegas dan hukuman sesuai perbuatan yang dilakukannya melalui saluran hukum yang ada.

8. Perlunya...../ 2.

8. Perlunya Pemerintah Daerah memperjuangkan ke Pemerintah Pusat untuk memasukkan Sejarah Timor Timur sebagai bagian dari pada Sejarah Bangsa Indonesia, untuk diajarkan di Sekolah-sekolah baik di tingkat SD sampai ke tingkat Perguruan Tinggi.
9. Perhatian terhadap tokoh tokoh atau Pejuang Integrasi perlu menjadi prioritas.
10. Tindakan keras dan tegas yang selama ini diambil agar dilanjutkan terus sampai keresahan masyarakat tidak ada lagi dan agar semua aparat Desa dilibatkan dalam ikut menjaga dan memperkokoh kestabilan keamanan di Desa-desa.
11. Pihak Keamanan perlu mengadakan pembinaan terhadap anak-anak yang bersalah dengan diadakan penahanan beberapa hari setelah itu orang tua dipanggil diberi penjelasan dan selanjutnya di buatkan Surat Pernyataan atau peringatan yang diketahui oleh pihak keamanan.
12. Tindakan keras dan tegas yang diambil oleh pihak keamanan terhadap pelaku yang tidak bertanggung jawab perlu didukung secara terus menerus.
13. Diharapkan kepada Pengurus Daerah IPSI Timor Timur memberi pengarahan terhadap karateka-karateka, agar jangan praktek untuk melawan pihak Sipil maupun ABRI atau anggota masyarakat dilingkungan masing-masing atau praktek karateka dan lain lain sejenisnya hanya merupakan Kurikulum Olah raga kesehatan di Sekolah-sekolah dan yang diluar ditutup saja sementara untuk di Timor Timur.
14. Dimohon dengan sangat agar Pimpinan Sipil dan Pimpinan ABRI menginstruksikan atau memerintahkan para anggotanya yang berdomisili di Desa-desa agar turut serta dalam segala kegiatan yang diadakan di Desa-desa.

DAFTAR NAMA-NAMA TOKOH MASYARAKAT

1. Martinho S.A. Matos.
2. Aleixo Corte Real.
3. Jose Piedade.
4. Gabriel da Costa.
5. Avelino A. Brites.
6. Mario Eduardo P. da Silva.
7. Joao Oliveira da Costa.
8. Jose Victor P.C. Sequeira.
9. Abdulah A. Balafif.
10. Guilherme de Sousa.

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....
- 6.....
- 7.....
- 8.....
- 9.....
- 10.....

11. Ny.Maria.../3.

11. Iy. Maria Judith P.S.N.Reis.
12. Lourenco Smith.
13. Alang Saleh Duro.
14. Tomas Ribeiro.
15. Pedro Pereira.
16. Francisco Kalbuadi.
17. Jose Joanico P. dos Santos.
18. Jose Catarino G.M.T. de Melo.
19. Jose Baptista K. Mau.
20. Joao dos Santos.
21. Joao Delfino da Silva.
22. Domingos S. Rodrigues.
23. Francisco Soares Pereira.
24. Tomas Alberto Brás.
25. Orlando de Araujo.
26. Joao Egidio V. Ximenes.
27. Jose C. Ximenes.
28. Jacob dos Reis Fernandes.
29. Daniel Castro.
30. Felix H. Soares.
31. Mario da C. A. do Rego.
32. Carlos Peao.
33. Cornelio de A. Lopes.
34. Jorge da Costa Barros.
35. Mario Soares.
36. David Malafa.
37. F.J. Amado.
38. Mateus de Carvalho.
39. Tito dos Santos Baptista.

- 11.....
- 12.....
- 13.....
- 14.....
- 15.....
- 16.....
- 17.....
- 18.....
- 19.....
- 20.....
- 21.....
- 22.....
- 23.....
- 24.....
- 25.....
- 26.....
- 27.....
- 28.....
- 29.....
- 30.....
- 31.....
- 32.....
- 33.....
- 34.....
- 35.....
- 36.....
- 37.....
- 38.....
- 39.....

Dibuat di : D i l i .
Pada tanggal : 25 Oktober 1990.-